

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode ini merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan lebih condong pada pendidik.¹ Dalam bukunya Abdul Majid, dijelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan menyajikan pelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan suatu peristiwa, proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun tiruan.²

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau untuk memperlihatkan proses sesuatu kepada peserta didik. Demonstrasi merupakan metode yang efektif, sebab peserta didik akan

¹ R. Ibrahim dan Nana Syaodin S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 106-107

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 197

mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³

Metode pembelajaran demonstrasi adalah suatu cara menyajikan sebuah materi tertentu dengan cara memperagakan, mempraktekkan, atau mempertunjukkan suatu proses, keadaan, atau benda yang sedang dipelajari baik berupa benda sebenarnya ataupun benda tiruan yang menyerupai benda aslinya. Adapun peragaan ini biasanya ditunjukkan oleh seorang pendidik, dihadapan seluruh peserta didiknya.

Dengan metode ini, proses pembelajaran akan semakin mendalam, sebab peserta didik dihadapkan langsung tentang materi yang sedang diajarkan. Hal ini akan memperkuat pemahaman, pengalaman, dan informasi bagi peserta didik. Metode demonstrasi bertujuan untuk memahamkan peserta didik tentang tatacara atau proses tertentu, misalnya dalam pelajaran fiqih seperti tatacara sholat, wudu, perawatan jenazah, berhaji, dan lain.

Ada beberapa konsep dasar sebagai acuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Metode ini digunakan khusus pada materi yang memerlukan peranan media atau eksperimen.⁴

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 233

⁴ Ngilimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 175

- 2) Cara penyajian pembelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang proses, situasi, ataupun benda tertentu, baik benda sebenarnya atau tiruan.
 - 3) Demonstrasi membutuhkan penjelasan langsung atau secara lisan oleh pendidik.
 - 4) Peran peserta didik sebagai pengamat atau sekedar memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih nyata.⁵
- b. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi
- 1) Tahap Persiapan
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, setelah proses demonstrasi berakhir.
 - b) Mempersiapkan alat dan media yang digunakan untuk demonstrasi.
 - c) Mempersiapkan langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
 - d) Melakukan uji coba demonstrasi
 - 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Langkah Pembukaan

Hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan demonstrasi, yaitu:

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran, Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 87

- i. Mengatur posisi duduk peserta didik, agar seluruh peserta dapat memperhatikan dengan jelas apa yang akan didemonstrasikan.
 - ii. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik
 - iii. Menyampaikan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik, semisal peserta didik diberi tugas untuk menulis poin-poin penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- b) Langkah Pelaksanaan
- i. Memulai demonstrasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan pemikiran untuk menarik perhatian dari peserta didik.
 - ii. Menciptakan suasana yang santai tetapi tetap fokus.
 - iii. Memastikan bahwa seluruh peserta didik mengikuti jalanya demonstrasi, hal ini dilakukan dengan cara memperhatikan reaksi dari mereka.
 - iv. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menerapkan atau mempraktikkan demonstrasi yang telah guru peragakan.
- c) Langkah mengakhiri

Apabila demonstrasi selesai dilaksanakan, maka pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan tugas-tugas yang ada kaitanya dengan pelaksanaan demonstrasi dan tujuan

pembelajaran. Tugas ini diberikan untuk melihat apakah paham atau tidak peserta didik dengan demonstrasi yang telah dilakukan guru. Selain memberikan tugas yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan demonstrasi, perlu diadakannya evaluasi dengan peserta didik, tentang jalannya proses demonstrasi guna perbaikan pengajaran selanjutnya.⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi, sebagai berikut:⁷

1) Kelebihan metode demonstrasi

- a) Membuat pembelajaran lebih kongkrit dan menghindari verbalisme
- b) Mempermudah peserta didik dalam memahami suatu pelajaran
- c) Pembelajaran terasa lebih berkesan dan menarik
- d) Merangsang peserta didik agar lebih aktif dan dapat mempraktikannya sendiri.
- e) Menyajikan bahan pelajaran yang berbeda bahkan tidak terdapat pada metode yang lain.

2) Kekurangan metode demonstrasi

- a) Memerlukan kesiapan dan ketrampilan seorang guru
- b) Memerlukan banyak waktu

⁶ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran...*, hal. 198-199

⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal 89-90

- c) Perlu adanya persiapan perencanaan yang matang
- d) Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi atau suasana kelas yang harus dikondisikan dan waktu yang dibutuhkan untuk demonstrasi.

2. Tinjauan Tentang Media Miniatur 3D

a. Pengertian Media Tiga Dimensi

1) Media Tiga Dimensi

Dalam pembelajaran, media tiga dimensi disebut dengan model. Model adalah benda tiruan tiga dimensional dari beberapa obyek nyata yang terlalu besar, jauh, kecil, ruwet, dan susah apabila dibawa kedalam kelas untuk mempelajarinya dengan bentuk aslinya.

Beberapa benda yang digolongkan kedalam media tiga dimensi, antara lain: Kelompok pertama yaitu benda asli, model, atau tiruan sederhana/ *mock up*, dan barang contoh atau specimen. Kelompok kedua yaitu diorama dan pameran.⁸

Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai benda asli, model, benda tiruan sederhana.

a) Benda asli

Sebelum menggunakan berbagai macam alat audio-visual, benda asli merupakan alat yang paling efektif digunakan

⁸ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press) hal.100

dalam pembelajaran, karena peserta didik dapat mengetahui ukuran besar, kecil, berat, warna, gerak dan bunyi.

b) Benda model

Merupakan benda yang dibuat dengan ukuran tiga dimensi menyerupai bentuk aslinya, hal ini dilakukan untuk memperjelas dan mempermudah dalam mempelajarinya. Benda asli kemudian dibuat modelnya dalam bentuk besar atau sangat kecil sesuai dengan kebutuhan.

c) Benda tiruan sederhana (*mock up*)

mock up banyak dipergunkana dalam pendidikan teknik dan industri untuk memperjelas bagian-bagian dari sebuah senjata atau mesin. Dalam pendidikan militer juga banyak benda tiruan sederhana yang digunakan untuk menerangkan fungsi dari bagian-bagian sebuah senjata. Jadi *mock up* merupakan suatu penyederhanaan susunan bagian pokok dari suatu proses atau sistem yang lebih ruwet.⁹

2) Miniatur

Miniatur adalah suatu tiruan sebuah objek seperti tempat, bangunan, makan, dan objek lainnya yang dapat dilihat dari segala arah atau biasa disebut sebagai benda 3 dimensi.¹⁰ Dilihat dari kata awalan yaitu mini yang artinya kecil, maka miniatur

⁹ *Ibid.*, hal. 111-115

¹⁰ Dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Miniatur> , diakses 17 Desember 2018

yaitu suatu benda tiruan yang ukurannya lebih kecil dari benda sebenarnya.

Dapat disimpulkan bahwa media miniatur tiga dimensi merupakan suatu alat atau bahan yang digunakan dalam pembelajaran berupa benda yang memiliki ukuran lebih kecil dari bentuk aslinya dan dapat di lihat dari berbagai penjur. Disini, penulis menggunakan media miniatur 3 dimensi berupa ka'bah, dan tempat-tempat lain yang digunakan ketika melaksanakan haji.

Adapun alat dan bahan yang digunakan peneliti dalam pembuatan miniatur, sebagai berikut:

- a) Kardus atau styrofoam
- b) Sketsa gambar yang akan ditiru atau dibuat miniatur
- c) Patung mini orang-orang yang melaksanakan haji
- d) Lem, bisa menggunakan lem kayu
- e) Kertas manila
- f) Kertas warna
- g) Cat warna atau pensil warna
- h) pensil
- i) penggaris
- j) gunting
- k) cutter
- l) kuas

3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pendapatan, perolehan, buah.¹¹ Sedangkan belajar adalah proses diperolehnya perubahan dalam diri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹² Jadi hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh dari suatu proses belajar (perubahan dalam diri) siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu, a) Ketrampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.¹³

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental otak. Apa saja yang menyangkut aktifitas otak termasuk dalam ranah

¹¹ Dalam <https://kbbi.web.id/hasil> di akses 5 Februari 2019

¹² Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 41

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

kognitif. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yakni mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode dan prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.¹⁴ Untuk mengetahui hasil pencapaian siswa dalam ranah kognitif, guru dapat memperolehnya dari penilaian terhadap siswa dengan melakukan tes tulis, tes lisan, maupun tugas.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual¹⁵, dalam ranah ini terdapat enam aspek yang meliputi: Pengetahuan (*knowledge*) disebut dengan istilah C1, Pemahaman (*comprehension*) disebut dengan istilah C2, Penerapan (*Application*) disebut dengan istilah C3, Analisis (*analysis*) disebut dengan istilah C4, Sintesis (*syntesis*) disebut dengan istilah C5, dan Evaluasi (*evaluation*) disebut dengan istilah C6.¹⁶

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar afektif kurang dapat perhatian dari guru. Para guru lebih

¹⁴ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 49

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal. 22

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan interaksi sosial.¹⁷

Meskipun bahan ajar berisi tentang ranah kognitif, akan tetapi ranah afektif tidak boleh di kesampingkan, sebab ranah afektif harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, ranah ini juga penting untuk dinilai.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, hal ini terdiri dari:¹⁸

- 1) Penerimaan (*receiving*), kesiapan siswa untuk memperhatikan.
- 2) Partisipasi (*responding*), siswa aktif dalam kegiatan.
- 3) Penilaian (*valuing*), kemampuan menilai sesuatu, dan membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut.
- 4) Organisasi (*organizing*), kemampuan untuk membaca atau mempersatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antara nilai-nilai dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.
- 5) Pembentukan pola hidup, yaitu kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga dapat menjadi pegangan hidup.

c. Ranah psikomotorik

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal .29

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 22

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Ranah psikomotorik berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, dan lain sebagainya.¹⁹

Ada enam tingkatan ketrampilan, yaitu:²⁰

- 1) Gerakan reflex (ketrampilan pada gerakan yang tidak disadari)
- 2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

Tipe hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam

¹⁹ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hal.57

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal. 30

kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik tampak sebagai berikut.²¹

Tabel 2.1

Hasil belajar afektif dengan psikomotorik

Hasil belajar afektif	Hasil belajar psikomotorik
- Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru.	- Segera memasuki kelas pada waktu guru datang dan duduk yang depan dengan mempersiapkan kebutuhan belajar.
- Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.	- Mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis
- Penghargaan siswa terhadap guru.	- Sopan, ramah dan hormat kepada guru pada saat guru menjelaskan pelajaran
- Hasrat untuk bertanya kepada guru.	- Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas
- Kemauan untuk mempelajari bahan	- Ke perpustakaan untuk belajar lebih lanjut atau meminta

²¹ *Ibid*, hal. 32

pelajaran lebih lanjut.	informasi kepada guru tentang buku yang harus dipelajari, atau segera membentuk kelompok untuk diskusi.
- Kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran	- Melakukan latihan diri dalam memecahkan masalah berdasarkan konsep bahan yang telah diperolehnya atau menggunakannya dalam praktek kehidupannya.
- Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya.	- Akrab dan mau bergaul, mau berkomunikasi dengan guru, dan bertanya atau meminta saran bagaimana mempelajari pelajaran yang diajarkannya.

Hasil belajar afektif dan psikomotorik ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak kemudian setelah pelajaran berakhir, misal dalam praktek kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Itulah sebabnya hasil belajar afektif dan psikomotoris sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau namun memiliki nilai yang sangat berarti

bagi kehidupan siswa sebab dapat secara langsung mempengaruhi perilakunya.²²

4. Tinjauan Tentang Haji

Haji merupakan suatu ibadah yang istimewa, sebab ibadah haji merupakan ibadah yang tidak dapat dilaksanakan disembarang waktu atau tempat dalam melaksanakannya. Ibadah haji hanya dilaksanakan pada saat musim haji dan dilaksanakan di Masjidil Haram. Hukum melaksanakan haji yaitu wajib'ain, kewajiban setiap muslim dalam melaksanakan ibadah haji hanya satu kali, apabila muslim tersebut melaksanakan haji yang kedua kali dan seterusnya maka hukumnya sunnah.

a. Pengertian Haji

Secara bahasa, kata haji berarti *al-qashdu* yaitu menyengaja atau menyengaja melakukan sesuatu yang agung.²³ Dalam istilah syara', haji berarti menyengaja menuju Ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu (thawaf, sa'I, wuquf di Arafah, dan lainnya). Haji merupakan suatu ibadah yang telah di kenal syariat agama-agama terdahulu sebelum islam. Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail membangun Ka'bah sebagai rumah ibadah untuk berhaji ke Bait Allah itu. Orang-orang mematuhi seruannya, datang dari berbagai penjuru dan

²² *Ibid*, hal. 33

²³ Ahmad Sarwat, *Haji dan Umrah*, (Jakarta: DU Publising, 2011), hal. 22

mempelajari dasar-dasar agama tauhid yang mereka ajarkan.²⁴ Seiring berjalannya waktu, ibadah haji yang di ajarkan oleh nabi Ibrahim mengalami banyak perubahan karena tercampur dengan bentuk-bentuk kegiatan agama lain. Sehingga ajaran haji oleh nabi Ibrahim terlupakan dan terintervensi agama lain yang menjadikan sebagai pusat penyembahan berhala.

Ketika Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad datang, dan islam cukup kuat, nabi melakukan haji wada' (terakhir) pada tahun 10 H, bersama sepuluh ribu umatnya. Dalam ibadah itu, beliau melakukan perombakan terhadap tatacara yang waktu itu dikenal dan mengembalikan segala syair, ketentuan, dan adab-adabnya kepada bentuk semula sebagaimana yang berlaku di zaman Ibrahim dan Ismail. Umat yang turut berhaji memperhatikan dan mengikuti secara seksama contoh dan petunjuk yang beliau sampaikan dalam pelaksanaan haji. Kemudian praktik nabi ini dijadikan pedoman dalam setiap pelaksanaan ibadah haji selanjutnya.²⁵

b. Syarat Wajib Haji

Kewajiban haji ini dibebankan kepada orang-orang yang telah memenuhi persyaratan berikut:²⁶

1) Islam

²⁴ Supian dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 97

²⁵ *Ibid*, hal. 98

²⁶ *Ibid*, hal. 99

- 2) Baliq dan berakalal
 - 3) Merdeka
 - 4) Mampu
- c. Rukun Haji dan Wajib Haji

Dalam melaksanakan haji, terdapat tiga macam pekerjaan, yaitu fardu, wajib dan sunnat. Fardu haji berbeda dengan wajib haji. Jika pekerjaan yang fardu dalam haji tidak dikerjakan maka hajinya tidak sah, sedangkan jika wajib haji ditinggalkan, ia dapat diganti dengan dam.²⁷

Rukun (fardu) haji ada enam, yaitu ihram, wuquf, thawaf, sa'i, bercukur (tahallul), berikut penjelasannya:

1) Ihram

Ihram yaitu berniat dalam hati dengan memakai pakaian putih untuk mengerjakan haji dan umrah. Ihram wajib dimulai sesuai miqatnya, baik miqat zamani maupun makani, dengan syarat-syarat tertentu.²⁸ Dalam persiapan ihram, ada beberapa yang sunat dilakukan, yaitu mandi, menanggalkan pakaian berjait yang sedang dipakainya, memakai sarung, selendang dan sandal, memakai wangi-wangian, salat dua rakaat, dan lain-lain. Setelah melakukan itu barulah ihram dengan berniat melakukan haji sambil mengucapkan talbiyyah.²⁹

²⁷ *Ibid*, hal. 100

²⁸ Ahmad Hidayat, et. all., *Buku Siswa Fiqih: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), Hal. 112

²⁹ Supian dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 101

Disunatkan membaca talbiyyah sebanyak-banyaknya, terutama pada waktu bertemu dengan teman ketika mendaki dan turun setelah melakukan salat pada awal malam dan awal siang di masjid Al Khaif dan Masjid Al-Haram. Tuntutan talbiyyah baru berakhir setelah melempar jumrah Al-‘Aqabah. Setelah talbiyah, disunatkan juga membacakan shalawat Nabi.

Ada beberapa hal yang haram dilakukan dalam berihram, orang yang melanggarnya dikenakan bayar fidyah.³⁰

- a) Memotong rambut/ kuku
- b) Menyisir dan meminyaki rambut, apabila rambutnya ada yang gugur ketika penyisirannya, ia dikenai wajib fidyah.
- c) Menutup kepala bagi laki-laki dan menutup muka bagi perempuan
- d) Memakai pakaian berjait
- e) Memakai wangi-wangian
- f) Melakukan akad nikah
- g) Bersetubuh dan mubasyarah dengan syahwat
- h) Membunuh atau menangkap binatang buruan

Setiap pelanggaran atas larangan-larangan ini dikenakan kewajiban fidyah, kecuali melakukan akad nikah, sebab akad nikah itu sendiri tidak sah adanya. Namun pelanggaran ini tidak

³⁰ *Ibid*, hal. 102

sampai membatalkan ihramnya kecuali ia bersetubuh sebelum tahallul pertama.³¹

2) Wukuf

Wukuf yaitu berkumpulnya para jema'ah haji di padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah, dari waktu dzuhur sampai terbitnya fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah.³² Untuk pelaksanaan haji, disunatkan melakukan mandi, berwuquf di dekat tempat wuquf Nabi (Jabal Rahmah), menghadap kiblat, banyak berdoa untuk dirinya, orang tuanya, dan sebagainya.

3) Thawaf

Thawaf (mengelilingi Kabah) yang menjadi rukun haji adalah *thawaf ifadhah*. Selain *thawaf ifadah* yang menjadi rukun haji ini, ada juga *thawaf qudum* (pembuka) dan *thawaf wada'* (penutup), yang diwajibkan ketika hendak meninggalkan kota suci. Thawaf ini dilakukan tujuh kali putaran dengan persyaratan: (1) menutup aurat; (2) suci dari hadas dan najis, baik dari badan, pakaian, maupun tempat; (3) menempatkan Bait Allah di sebelah kirinya; (4) dimulai dari Hajar Aswad; (5) dilakukan di dalam masjid tetapi diluar Bait Allah.

Dalam *thawaf* ini ada beberapa perbuatan yang dianggap sunat, yaitu:³³

- a) Menjabat Hajar Aswad (memberi salam) pada awal thawaf

³¹ *Ibid*, hal. 103

³² Ahmad Hidayat, et. al., *Buku Siswa Fiqih: Pendekatan Saintifik...*, hal. 112

³³ Supian dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 103-104

- b) Mencium Hajar Aswad
- c) Ketika menjabat Hajar Aswad mengucapkan doa.
- d) Menyentuh Rukun Yamani dan Rukun Aswad yang dilakukan pada setiap putaran thawaf
- e) Berdoa di antara dua Rukun Yamani dan Rukun Aswad. Dengan mengucapkan: “*Rabbana atina fi al-dunya hasanah wa fi al-akhirat hasanah*”
- f) Khusus bagi laki-laki pada *thawaf ziarah* disunahkan berlari-lari kecil pada tiga putaran pertama dan berjalan biasa pada tempat putaran lainnya.
- g) Melakukan shalat *thawaf* dua rakaat setelah selesai *thawaf*, yang sebaiknya dilakukan di dekat maqam Ibrahim.

4) Sa’i

Sa’i (berlari-lari kecil) antara Shafa dan Marwa termasuk rukun haji. Rasulullah juga melakukan sa’i, dan beliau pernah bersabda, “*Bersa’ilah kamu. Sesungguhnya Allah Ta’ala telah mewajibkan Sa’i atas kamu.*”

Dalam sa’i harus memperhatikan ketentuan-ketentuan berikut:

- a) Sa’i dilaksanakan setelah melakukan *thawaf*
- b) Tartib dimulai dari Shafa dan selesai di Marwah

- c) Sa'i mesti dilakukan tujuh kali dengan ketentuan bahwa perjalanan dari Shafa ke Marwah dihitung satu kali, dan berikutnya dari Marwa ke Shafa pun demikian.

Ketika Nabi melakukan sa'i, beliau naik ke bukit Shafa sehingga tampak olehnya Bait Allah, kemudian menghadap kesana, bertakbir dan mengucapkan zikir lalu doa seraya mengangkat tangannya.

Dilanjutkan dengan berdoa dan bertalbiyyah dilakukan tiga kali. Setelah selesai berdoa, lalu turun dari bukit Shafa dengan berjalan. Setelah tiba di lembah, hendaknya berlari dengan kuat sampai melampaui lembah itu ke arah bukit Marwah, baru berjalan kembali mendekati bukit tersebut. Inilah yang dicontohkan Nabi ketika bersa'i. Ketika berada diantara Shafa dan Marwah, sebaiknya tetap membaca doa, misalnya:

رَبِّ اغْفِرْ وَرَحْمَةً وَتَجَاوَزْ عَمَّا تَعَلَّمَ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ

Artinya : “*Ya Allah mohon ampuni dosaku, berilah aku rahmat, dan tunjukkan aku jalan yang lurus*”. Setelah tiba di Marwah, hendaklah kembali membaca zikir dan do'a seperti yang dilakukan di Shafa.³⁴

³⁴ *Ibid*, hal. 105

5) Tahallul

Tahallul secara harfiah artinya dihalalkan, dalam haji dan umrah maksudnya adalah diperbolehkannya jama'ah haji dari larangan/pantangan ihram.³⁵ Tahallul dibagi menjadi dua macam yaitu:³⁶

- a) Tahallul pertama yakni melakukan memotong rambut secara keseluruhan atau hanya sebagian walau hanya sepanjang 2 inci menurut Imam Syafi'i, setelah melakukan ihram, wukuf dan melempar jumrah aqabah. Orang yang telah melakukan tahallul pertama, telah bebas dari beberapa larangan ihram, kecuali jima'.
- b) Tahallul kedua adalah jika semua rangkaian rukun haji telah dilakukan, termasuk thawaf ifadah dan sa'i haji. Dalam tahallul ke dua ini, semua larangan ihram boleh dilakukan kembali, termasuk jima'.

6) Tartib

Sebagian ulama mengatakan tartib termasuk syarat dalam pelaksanaan haji, tetapi sebagian lain memandangnya sebagai rukun. Dalam hal ini tartib berarti melakukan rukun-rukun haji sesuai dengan urutan yang semestinya. Keharusan tartib ini didasarkan atas kewajiban mengikuti contoh Nabi seperti dalam

³⁵ Dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tahallul> di akses 16 Desember 2018

³⁶ Ahmad Hidayat, et. al., *Buku Siswa Fiqih: Pendekatan Saintifik...*, hal. 116

sabdanya: “*Ambillah (cara pelaksanaan) ibadah haji kamu dariku.*”³⁷

Sedangkan Wajib haji adalah amalan-amalan dalam beribadah haji yang wajib dikerjakan, tetapi sah atau tidaknya tergantung kepadanya. Apabila ditinggalkan wajib membawar dam (denda). Wajib haji ada tujuh yaitu:³⁸

- 1) Berihram sesuai miqatnya
- 2) Bermalam di Muzdalifah,
- 3) Bermalam di Minna
- 4) Melontar jumrah Aqabah
- 5) Melontar jumrah Ula, Wustha, Aqabah
- 6) Menghindari larangan-larangan ihram
- 7) Thawaf wada’

d. Miqat Haji

Miqat adalah batasan waktu dan tempat dimana dimualinya ihram dalam melaksanakan ibadah haji. Miqat dibagi menjadi dua yaitu:³⁹

1) Miqat Zamani

Yaitu waktu sahnya melaksanakan ibadah haji. Miqat zamani dimulai dari awal bulan Syawal sampai dengan terbit fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah atau pada akhir pelaksanaan wukuf di padang Arafah.

³⁷ Supian dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 109

³⁸ Ahmad Hidayat, et. all., *Buku Siswa Fiqih: Pendekatan...*, hal. 116

³⁹ *Ibid*, hal. 117

2) Miqat Makani

Yaitu tempat dimulainya ihram bagi orang yang melaksanakan haji dan umrah. Ada beberapa tempat untuk melakukan ihram antara lain:

- a) Bagi yang tinggal di Makkah, ihramnya dirumahnya masing-masing.
- b) Bagi yang datang dari Madinah atau sejajar dengan madinah, ihramnya di Dzulhulaifah atau Bir Ali.
- c) Orang yang datang dari Syam, Mesir, Maghribi, dan negara seajarnya, maka ihramnya Juhfah.
- d) Bagi yang datang dari Yaman, India, Indonesia, dan negara yang seajarnya, maka ihramnya di Yalamlam.
- e) Bagi yang datang dari arah Najdil Yaman dan Negeri Hijaz dan negara yang seajarnya, maka ihramnya di Qarnul Manazi.
- f) Bagi yang datang dari arah Iraq dan negara seajarnya, maka ihramnya di Zatu Ircin.

e. Macam-macam Haji

Dilihat dari segi hukumnya, haji terbagi menjadi dua yaitu haji wajib dan haji sunat. Haji wajib yaitu haji yang dilaksanakan sekali dalam seumur hidup, ada pula haji karena nazar atas dirinya.

Sedangkan haji sunat yaitu haji yang dilakukan setelah melaksanakan haji wajib.⁴⁰

Menurut tatacara pelaksanaan ibadah haji dapat dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:⁴¹

- 1) Haji Qiran, yaitu berihram untuk melaksanakan umrah dan haji secara bersamaan, kemudian melaksanakan thawaf dan sa'i, dan tetap dalam keadaan ihramnya hingga selesai melaksanakan manasik hajinya pada tanggal 10 Dzulhijjah.
- 2) Haji Ifrad, yaitu berihram untuk melaksanakan haji saja, tidak bertahallul dari ihram sampai selesai melaksanakan manasik haji pada tanggal 10 Dzulhijjah.
- 3) Haji Tamattu', yaitu berihram untuk melaksanakan umrah pada bulan haji kemudian dia bertahallul dari ihram dengan memotong rambut, lalu tetap dalam kondisi halal sampai datang hari Tarwiyah yaitu tanggal 8 Dzulhijjah kemudian berihram untuk melaksanakan haji.

f. Dam dan Denda

Ada beberapa hal yang menyebabkan yang berhaji wajib membayar dam (denda). Menurut sebab wajibnya, denda itu ada lima macam:⁴²

- 1) Dam karena meninggalkan salah satu perintah yang merupakan bagian ibadah haji.

⁴⁰ Supian dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 110

⁴¹ Ahmad Hidayat, et. all., *Buku Siswa Fiqih: Pendekatan...*, hal. 121

⁴² Supian dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 111-114

Misalnya, tidak melakukan ihram dari miqat, termasuk karna melakukan tamattu' dan tidak dapat wuquf setelah bertahallul dari pekerjaan umarah. Denda yang wajib dibayar berupa menyembelih binatang, bila tidak mampu diganti dengan melakukan puasa sepuluh hari; tiga hari pada pelaksanaan haji itu dan tujuh hari lainnya setelah kembali ke negerinya.

2) Dam karena bercukur, berhias atau bersenang-senang (*taraffuh*).

Denda yang diwajibkan atas pelanggaran ini berupa salah satu dari tiga hal ini: menyembelih hewan kurban, puasa tiga hari, atau bersedekah, member makan tiga *sha'* kepada enam orang fakir miskin masing-masing setengah *sha'*.

3) Dam ihshar

Apabila orang yang melakukan ihshar melakukan tahallul, ia harus membayar dam. Dam yang wajib dibayar adalah menyembelih hewan kurban, apabila tidak menyembelih hewan, ia harus mengeluarkan gantinya, yaitu makanan senilai harga hewan tersebut. Jika ini pun tidak dapat dilakukannya, ia wajib menggantinya dengan berpuasa; satu hari untuk tiap-tiap *mud* makanan yang semestinya dikeluarkan.

4) Dam karena membunuh binatang buruan

Denda atas pelanggaran ini ada dua macam sesuai dengan jenis binatang yang dibunuhnya. Apabila binatang itu mempunyai bandingan yang mirip dengannya pada binatang

jinak, dendanya salah satu dari hal berikut. *Pertama*, menyembelih binatang ternak yang sebanding dengannya. Misalnya, membunuh lembu liar, dendanya menyembelih lembu liar. *Kedua*, menyedekahkan makanan seharga binatang ternak tersebut kepada fakir miskin yang tinggal di tanah haram. *Ketiga*, berpuasa sehari untuk tiap-tiap *mud* makanan tersebut diatas.

Jika binatang itu tidak mempunyai bandingan pada hewan ternak, maka dendanya menyedekahkan makanan senilai harganya atau berpuasa satu hari untuk setiap *mud* makanan. Namun, hal ini tidak berlaku unruk jenis burung merpati, sebab walaupun ia tidak mempunyai bandingan pada ternak, dendanya telah ditetapkan oleh para sahabat, yaitu menyembelih seekor kambing. Penentuan hewan yang sebanding atau nilai harganya itu didasarkan atas penetapan dari dua orang yang adil.

5) Dam karena jima'

Dam atas pelanggaran ini terbagi dua, sesuai akibatnya terhadap haji. *Pertama*, bila jima' itu membatalkan hajinya itu, sebab dilakukan sebelum tahallul pertama, maka dendanya menyembelih unta. Jika tidak sanggup maka diwajibkan menyembelih lembu dan bila tidak didapkannya dapat diganti dengan tujuh ekor kambing. Jika menyembelih kambing pun tidak mampu ia wajib menyedekahkan makanan senilai harga

seekor unta, jika tidak sanggup juga, diganti dengan berpuasa satu hari untuk setiap *mud* makanan yang semestinya disedekahkan. *Kedua*, bila jima' itu tidak membatalkan ibadah hajinya, karna dilakukan antara tahallul pertama dan kedua atau jima' yang dilakukan untuk kedua kalinya, maka *dam*-nya menyembelih seekor kambing.

Pelanggaran dengan melakukan ciuman atau *mubasyarah* dengan syahwat, dikenakan *dam* seperti pelanggaran lainnya menyembelih kambing. Setiap *dam*, baik berupa hewan sembelihan maupun makanan yang diwajibkan atas orang ihram itu, wajib diberikan kepada orang-orang miskin yang ada di tanah haram (Q.S Al-Maidah:195). Namun, *dam* yang wajib sehubungan dengan *ihshar*, dapat diserahkan kepada orang miskin di tempat ia terhambat. Apabila *dam* itu dibayar dengan berpuasa, maka ia boleh melakukan puasa dimana saja sebab puasanya itu tidak membawa manfaat bagi penduduk tanah haram.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.⁴³

Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha (Hipotesa alternatif)
 - a. Terdapat pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji kelas VIII MTsN 1 Tulungagung.
 - b. Terdapat pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniature 3D terhadap hasil belajar aspek afektif siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji kelas VIII MTsN 1 Tulungagung.
 - c. Terdapat pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar aspek psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji kelas VIII MTsN 1 Tulungagung.
2. Ho (Hipotesa nol)
 - a. Tidak terdapat pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji kelas VIII MTsN 1 Tulungagung.
 - b. Tidak terdapat pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar aspek afektif siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji kelas VIII MTsN 1 Tulungagung.

⁴³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.

- c. Tidak terdapat pengaruh metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar aspek psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi haji kelas VIII MTsN 1 Tulungagung.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti, sebelum penelitian sekarang dilakukan. Hasil dari penelitian terdahulu menjadi referensi dan acuan dalam melakukan penelitian ini. Ada beberapa perbedaan dan persamaan dalam setiap penelitian, berikut merupakan penelitian terdahulu:

1. Penelitian Arina Choirun Nisa' tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III Di MI Muhammadiyah 3 Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018".⁴⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yakni adanya pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar dengan hasil signifikan $0,118 \geq 0,05$ yang menunjukkan adanya tingkat signifikan tinggi dalam penelitian.
2. Penelitian Nishfatul Qomariyah tahun 2015 yang berjudul "Penerapan Media Miniature 3D Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata

⁴⁴ Arina Choirun Nisa', *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III Di MI Muhammadiyah 3 Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

Pelajaran Fiqih Kelas VIIIA MTs Al Maarif 02 Singosari Malang”.⁴⁵

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang di ketahui dari hasil belajar siklus terakhir. Dibuktikan dari meningkatnya nilai pre-test dan post test siswa yakni 73,52% meningkat menjadi 88,23%.

3. Penelitian Muhammad Syaihun tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Praktik *Shielded Metal Arc Welding* (SMAW) Siswa Kelas X Teknik Las SMK Negeri 2 Pengasih”.⁴⁶ Hasil dari penelitian menunjukan adanya pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian terhadap hasil pengelasan, untuk metode konvensional nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 76,84. Sedangkan yang menggunakan metode demonstrasi mendapat nilai rata-rata sebesar 82,35.

Tabel 2.2

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Arina Choirun Nisa’ “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi	adanya pengaruh metode	1. Penerapan metode demonstrasi 2. Tujuannya	1. Mata Pelajaran Matematika 2. Subyeknya peserta didik kelas III

⁴⁵ Nishfatul Qomariyah, *Penerapan Media Miniature 3D Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIA MTs Al Maarif 02 Singosari Malang*, (Malang, Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

⁴⁶ Muhammad Syaihun, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Praktik Shielded Metal Arc Welding (SMAW) Siswa Kelas X Teknik as SMK Negeri 2 Pengasih*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

	dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III Di MI Muhammadiyah 3 Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018”	demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa	mengetahui hasil belajar 3. Pendekatan penelitian kuantitatif	3. Lokasi di MI Muhammadiyah 3 Kras 4. Kota penelitian Kediri 5. Tujuannya untuk mengetahui motivas belajar 6. Tahun penelitian 2018
2	Nishfatul Qomariyah ”Penerapan Media Miniature 3D Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIA MTs Al Maarif 02 Singosari Malang”	adanya peningkatan pemahaman siswa yang di ketahui dari hasil belajar siklus terakhir	1. Penerapan media miniatur 3D 2. Mata pelajaran fikih	1. Subyeknya siswa kelas VIIIA 2. Lokasi penelitian MTs Al Maarif 02 Singosari 3. Kota penelitian Malang 4. Pendekatan penelitian kualitatif berbasis PTK 5. Tujuan penelitian untuk meningkatkan pemahaman siswa 6. Tahun penelitian 2015
3	Muhammad Syaihun “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Praktik <i>Shielded Mental Arc Welding</i> (SMAW)	adanya pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar	1. Penerapan metode demonstrasi 2. Pendekatan penelitian kuantitatif 3. Tujuan	1. Materi <i>Shielded Mental Arc Welding</i> (SMAW) 2. Subyeknya siswa kelas X teknik las 3. Lokasi penelitian SMK Negeri 2

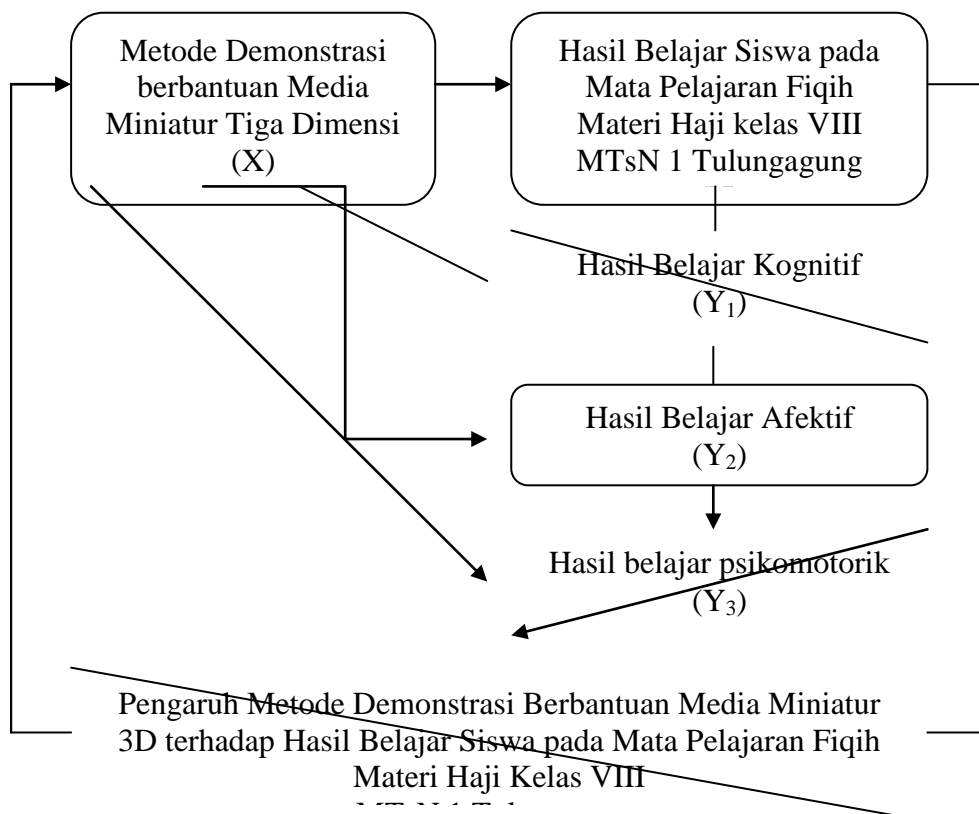
	Siswa Kelas X Teknik Las SMK Negeri 2 Pengasih”		penelitian untuk mengetahui hasil belajar	Pengasih 4. Kota penelitian Yogyakarta 5. Tahun penelitian 2013
--	---	--	--	---

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui ada atau tidak pengaruh metode demonstrasi yang dipadukan dengan media miniature 3D terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan materi yang diajarkan yaitu pada materi haji yang ada di kelas VIII MTsN 1 Tulungagung. Berikut ini alur penelitian yang akan dilaksanakan:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan :

1. Metode Demonstrasi berbantuan Media Miniatur 3D (X) merupakan variabel bebas yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat
2. Hasil Belajar Materi Haji (Y) merupakan variabel terikat yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, Indikator variabel terikat meliputi:

- a. Hasil Belajar Kognitif (Y_1)
- b. Hasil Belajar Afektif (Y_2)
- c. Hasil Belajar Psikomotorik (Y_3)